

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV
SD NEGERI 15 ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

**SUKARDI AHMAD
NIM. 1209048**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : Sukardi Ahmad
NIM : 1209048
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati M, M.Pd
NIP. 19530705 1975092 001

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 1976022 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 1986021 001

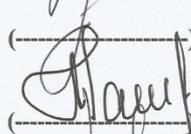
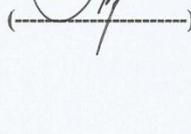
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model
Problem Based Learning di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut
Kota Padang**
Nama : Sukardi Ahmad
NIM : 1209048
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati M, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	()
Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	()
Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Juni 2016

Yang menyatakan



Sukardi Ahmad

ABSTRAK

Sukardi Ahmad (2016-1209048). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* pada tema 9 di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, siswa kurang berfikir kritis, siswa kurang dibimbing dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan dengan model *Problem Based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini yang memakai aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pelaksanaan. Pada siklus I, Pelaksanaan aspek guru memperoleh nilai rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B). Pelaksanaan aspek siswa memperoleh nilai rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II Pelaksanaan aspek guru memperoleh nilai rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB) Pelaksanaan aspek siswa memperoleh nilai rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian model *Problem Baed learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Kata Pengantar



Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi syarat memperoleh gelar serjana pendidikan yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungannya, sehingga skripsi ini terwujud dan terlaksana dengan baik, sebagai rasa syukur dan terima kasih peneliti sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Rifda Elyasni M.Pd selaku dosen penguji III yang telah memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu kepala sekolah dan majlis guru Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Astutiaturun, S.Pd selaku guru kelas IV c SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang yang telah memberikan semangat dan motivasi serta memberikan izin untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV c
7. Ibunda Dasmi dan ayahanda Amardin tercinta, kakak ku Sarni dayanti, adik-adikku Irma suriani, Ilham Suriadi, dan Lisa Safitri tersayang yang selalu mendokan kesuksesan dalam perkuliahan dari semester satu sampai akhir dan juga memberikan dukungan akhlak maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini..
8. Semua rekan-rekan Kelas P3GT 3T teman seperjuangan bersama saya yang banyak membantu selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, Oleh sebab itu peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini bisa jadi lebih baik seperti yang diharapkan. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiiin ya rabbal alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN AKARANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Proses Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran Tematik	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	8
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	9
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik.....	10
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik	11
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	12
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	12
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	13
c. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	15
d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	16
4. Muatan Materi Pembelajaran yang Terkait	19
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Model PBL.....	25
6. Penilaian proses pembelajaran tematik dengan model PBL	27

B. Kerangka Teori.....	27
-------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
a. Pendekatan Penelitian.....	32
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur	
Penelitian.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber	
Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Penelitian.....	40
E. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I Pertemuan I.....	44
2. Siklus I Pertemuan II.....	61
3. Siklus II Pertemuan I.....	77

4. Siklus II Pertemuan II.....	90
B. Pembahasan.....	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	112
2. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	143
3. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	144
4. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik Bahasa Siklus I Pertemuan I.....	145
5. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik Matematika Siklus I Pertemuan I.....	147
6. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik IPA Siklus I Pertemuan I.....	148
7. Hasil Rekaputilasi Nilai Pengetahuan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	149
8. Hasil Rekaputiasi Nilai Keterampilan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I...150	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	151
10. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	187
11. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	188
12. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik Matematika Siklus I Pertemuan II.....	189
13. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik SBDP Siklus I Pertemuan II.....	190
14. Hasil Rekaputilasi Nilai Pengetahuan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	191
15. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	192
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	193
17. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan I.....	225
18. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan I.....	226
19. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik Bahasa Siklus II Pertemuan I.....	227
20. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik Matematika Siklus II Pertemuan I.....	228
21. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik IPA Siklus II Pertemuan I.....	229
22. Hasil Rekaputilasi Nilai Pengetahuan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	230
23. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan I.....	231
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	232
25. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan II.....	270
26. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan II.....	271
27. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik PJOK Siklus II Pertemuan II.....	272
28. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik Bahasa Siklus II Pertemuan II.....	273
29. Hasil Penilaian Keterampilan Rubrik IPA Siklus II Pertemuan II.....	274

30. Hasil Rekaputilasi Nilai Pengetahuan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	275
31. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan II	276
32. Hasil rekapitulasi pengamatan Aspek guru dan Aspek siswa	277

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam masyarakat.

Pendidikan adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Inti pendidikan adalah pembelajaran, untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan tak terlepas dari upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini telah diusahakan dengan pembelajaran tematik, dalam pembelajarannya aktif, kreatif, kontekstual. Menurut Subroto (dalam Ibnu, 2015:151) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman nyata kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik menawarkan pembelajaran yang relevan dan dekat dengan siswa. Ini sesuai dengan model *Prolem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah untuk belajar secara nyata. PBL menuntut pembelajaran pembelajaran yang kontekstual, pemecahan masalah yang berbasis relevan, memotivasi siswa untuk aktif,

serat membantu siswa mengorganisasi dalam belajarnya. PBL akan lebih baik jika proses pembelajaran yang relevan dan berorientasi. Sesuai dengan pendapat Jihad dan Haris (2012:11) Proses pembelajaran adalah “Suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Agar proses pembelajarannya menarik minat siswa, maka guru harus merancang pengalaman belajar yang akan membawa siswa dalam suasana belajar aktif, kreatif, berfikir kritis dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang pada tanggal 19-20 Oktober 2015 pukul 07.30 WIB tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) sub tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku) pembelajaran 3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya kurang terlihat memadukan dari beberapa mata pelajaran, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang kontekstual dengan kehidupan nyata siswa. Guru kurang membimbing siswa dalam mendemonstrasikan pembelajaran. Siswa kurang dibimbing guru dalam memecahkan masalah secara individu maupun kelompok sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan dari guru ini mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran dengan baik, siswa

kurang efektif, siswa kurang berfikir kritis, dan siswa kurang mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, seharusnya guru dapat memilih suatu model pembelajaran yang dapat menimbulkan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa dengan mengangkat masalah pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa. *Problem Based Learning* (PBL) menekankan siswa aktif dalam menemukan konsep, memecahkan masalah, berfikir kritis, serta dapat membangun kreativitas siswa dalam proses belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah “Pembelajaran berbasis masalah”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barrows dan Kalson (dalam Riyanto, 2010:285) PBL adalah “Suatu model pembelajaran yang menuntut siswa berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, menuntut keterampilan dalam berpartisipasi dalam tim”. PBL yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar diharapkan bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajarnya.

Model PBL memiliki beberapa karakteristik. Rizema mengemukakan karakteristik PBL (2013:72) sebagai berikut:

- (1) Belajar dimulai dengan satu masalah;
- (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa;
- (3) mengorganisasikan pembelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu;
- (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa

dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar (5) menggunakan kelompok kecil; (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kerja.

Selain beberapa karakteristik di atas, model PBL juga memiliki beberapa kelebihan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rizema (2013:82) , yaitu:

(1)Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif terhadap siswa lain, (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, (7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok karena setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Peneliti memilih PBL karena memunculkan pembelajaran yang konteks dengan kehidupan nyata siswa, dapat membuat siswa memahami konsep yang diajarkan, memunculkan berfikir kritis siswa, keterampilan dalam berpartisipasi dalam tim serta dapat membelajarkan siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik yang sesuai dengan pernyataan oleh Barrows dan Kalson (dalam Riyanto, 2010:285).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberi judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta bekal untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran jika jadi seorang guru nantinya.
2. Bagi guru, juga dapat dijadikan acuan bagi guru pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan proses pembelajaran menggunakan model PBL.
3. Bagi siswa, bisa membantu siswa dalam belajar yang aktif, kreatif dalam memecahkan masalah, menemukan konsep serta belajar lebih bermakna.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna yang dirancang oleh guru sekarang sangat cocok dalam kurikulum 2013. Prayitno (2010:6) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah “Interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dimana satu pihak mengupayakan agar pihak yang lain belajar”. Proses belajar terjadi pada saat pebelajar “*find the meaning*”(menemukan makna) dari konsep yang dipelajari atau dari stimulus yang diterimanya. Hal ini sesuai pendapat Jalius (2012:7) Proses pembelajaran adalah “Interaksi yang terjadi dalam suasana interaksi *edukatif*, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan intruksional”. Hal itu juga diungkapkan Gagne (dalam Jalius,2012:9) bahwa “Proses Pembelajaran beberapa fase, yaitu: (1) Motivasi, (2) pemahaman, (3) Perolehan, (4) pengingatan, (5) ingatan, (6) generalisasi, (7) penampilan, (8) umpan balik”.

Hal itu juga dikemukakan oleh Burton (dalam Hosnan, 2014:3) “Proses pembelajaran merupakan Suatu perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu (siswa dengan guru)”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dimana siswa dibantu oleh guru dalam proses belajarnya guna agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Artinya guru sebagai fasilitator yang baik untuk mengembangkan kreativitas, berfikir kritis siswa, mengembangkan keterampilan serta dapat memotivasi siswa dalam belajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik secara teori maupun praktik.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang mengusahakan untuk terintegrasinya pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif. Menurut Majid (2014:87) Pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Pendapat Prastowo (2014:54) pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pengalaman kepada siswa”. Kemudian menurut Kemendikbud (2014:80) pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah bentuk pembelajaran yang mengacu pada tema yang dibentuk dari beberapa mata pelajaran yang memunculkan pembelajaran bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat pembelajaran semakin bermakna bagi siswa. Menurut Depdikbud (dalam Musfah, 2012:186) Karakteristik pembelajaran terpadu ada 4 macam, yaitu :

(1) Holistik, suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu, kemudian memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dalam segala sisi dan membuat siswa lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi kejadian yang mereka hadapi, (2) bermakna, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata yang akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) autentik pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pengetahuan dari guru, (4) aktif, menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus dalam belajarnya.

Pendapat Sukayati (dalam Prastowo, 2013:149) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : “(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman, (4) lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata, (5) sarat dengan muatan berkaitan”.

Menurut Prastowo (2014:100) tentang karakteristik pembelajaran tersebut kalau dikerucutkan menjadi 18 macam yaitu:

(1) Adanya efisiensi, (2) kontekstual, (3) *student centered* (berpusat pada siswa), (4) memberikan pengalaman langsung (autentik), (5) pemisahan mata pelajaran yang kabur, (6) holistik, (7) *fleksibel*, (8) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, (9) kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD atau MI, (10) kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (11) kegiatan belajar akan lebih bermakna, (12) mengembangkan keterampilan berpikir (metakognisi) siswa, (13) menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan, (14) mengembangkan keterampilan siswa, (15) aktif, (16) menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (17) mengembangkan komunikasi siswa, (18) lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Uraian di atas disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan kegiatan yang aktif dan kreatif, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas sehingga nampak keterpaduannya, dan juga prinsip belajarnya menyenangkan siswa.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2015:159) ada enam keunggulan pembelajaran tematik sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti: kerja

sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pendapat Majid (2014:92) ada enam keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran integratif menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran integratif menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan dan di lingkungan peserta didik, (6) kerja sama antara guru dan murid yang baik, sehingga belajar lebih aktif dan nyata dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memberikan sesuai dengan minatnya, pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-harinya serta membantu siswa dalam berfikir kritis. Kemudian memberikan siswa pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga harus memperhatikan prinsip agar pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai menurut Ahmadi (2014:192) yaitu:

(1) Bersifat intelektual atau terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan

dengan topik yang dibahas, (2) bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya, dalam melakukan pembelajaran tematik terpadu siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa, (3) efisiensi pembelajaran tematik terpadu memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Pendapat Majid (2014:89) ada beberapa prinsip pembelajaran tematik yaitu :

(1)Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari siswa; (2) pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna;(3) pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik mendukung pencapaian tujuan kurikulum: (4) tema yang dipilih sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan daerah setempat: (5) kesederhanaan, artinya tema dipilih dan dimulai dari tema yang sederhana ke yang rumit.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah bersifat intelektual atau terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran serta pembahasannya mengenai kehidupan sehari siswa.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus memakai dan mengacu pada model pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajarnya. Menurut Barrows dan Kelson (dalam Riyanto, 2010:285) PBL adalah "Proses pemecahan masalah yang sesuai dengan kehidupan". Sementara

menurut Boud dan Felletti (dalam Riyanto, 2010:285) PBL adalah “Pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan kearah penataan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sensual dengan kehidupan sehari-hari”.

Tan (dalam Rusman, 2011:229) mengatakan bahwa PBL adalah “Inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir nya secara berkesinambungan”. Hal lain juga dikemukakan Rizema, (2013:67) bahwa model “PBL menekankan keaktifan siswa, aktif dalam memecahkan masalah, masalah dalam kehidupan nyata untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang dapat memecahkan sebuah masalah, sehingga membuat siswa aktif dalam belajar dan mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

PBL terdapat beberapa karakteristik dalam pembelajarannya. Menurut Arens (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi empat

karakteristik PBL yakni: “(1) Pengajuan masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) investigasi autentik, (4) kerja kolaboratif”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Tan (dalam Rusman, 2011:232) juga mengatakan bahwa karakteristik PBL terdiri dari:

(1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (8) pengembangan keterampilan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, (10) PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Menurut Rizema, (2013:72) mengemukakan karakteristik PBL sebagai berikut:

(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil serta (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL diawali dengan munculnya sebuah masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, permasalahannya sesuai dengan pengetahuan siswa, dan membutuhkan identifikasi dalam

memecahkan masalah tersebut dengan cara mensintesis dan integrasi dari permasalahan.

c. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL memiliki beberapa keunggulan, hal itu dinyatakan oleh Arends (dalam Riyanto, 2010:287) bahwa keunggulan PBL ada 6, yakni:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) menuntut keterampilan tingkat tinggi untuk memecahkan masalah; (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata; (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik; (6) pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Rizema (2013:82) juga mengemukakan beberapa keunggulan model PBL, sebagai berikut:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif terhadap siswa lain, (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa

dapat diharapkan,(7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok karena setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Uraian keunggulan PBL di atas dapat disimpulkan bahwa PBL unggul dalam membuat siswa paham dalam menemukan konsep pembelajaran, paham tentang bagaimana memecahkan masalah, PBL membelajarkan yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa, dapat membuat siswa lebih mandiri dalam memberikan aspirasi dalam pembelajaran dan bisa membuat siswa saling berinteraksi dalam kelompok.

d. Langkah – Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah PBL seperti yang dipaparkan oleh Kemendikbud (2014:27) langkah-langkah PBL sebagai berikut: “1) Mengorientasikan siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah”.

Rizema (2013:78) langkah PBL sebagai berikut: “(1) Mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa agar belajar, (3) memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja serta (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jihad (2012:37) langkah-langkah PBL sebagai berikut: “(1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Riyanto, (2010:307-308) langkah-langkah model PBL sebagai berikut:

(1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalahnya dan membuat hipotesis-hipotesisnya, (3) siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperolehnya tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai menemukan solusinya, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Pemaparan pendapat-pendapat di atas, penulis tertarik untuk memakai langkah-langkah PBL yang dijelaskan oleh Jihad, karena lebih mudah diterapkan pada proses pembelajarannya yang penulis gambarkan seperti:

1. Mengorientasi Siswa Pada Masalah

Penggunaan PBL, guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada 4 hal yang perlu

dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut: : (1) tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting bagaimana menjadi siswa yang mandiri, (2) permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban yang mutlak "benar", (3) selama tahap penyelidikan siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi, (4) selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar

Selain mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi, model PBL juga bisa memulai pembelajaran dengan membentuk kelompok dan memecahkan masalah yang berbeda.

3. Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL, meskipun situasi penyelidikannya berbeda, namun pada umumnya melibatkan karakter yang identik dengan pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan masalah. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

4. Mengembangkan dan Menyajikan (hasil karya dan memamerkannya)

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya dan memamerkan seperti laporan tertulis, kemudian hasil karya disajikan dalam bentuk mengkomunikasikan. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, yang dapat menjadi penilai atau memberikan umpan balik.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Sehingga siswa bisa mengetahui bagaimana hasil dari pemecahan masalah yang telah siswa lakukan.

4. Muatan Materi Pembelajaran yang Terkait

Pembelajaran tematik mengaitkan beberapa materi pembelajaran yang terkait dalam satu tema. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. Siklus 1 dilaksanakan pada Sub tema I (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) pembelajaran 1 dan 3, siklus II pada Sub tema 2 (Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi)

pembelajaran 1 dan 3. Berikut adalah uraian materi dari pembelajaran-pembelajaran tersebut:

a. Sub tema I (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) pembelajaran I

Pembelajaran ini siswa mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya yang berasal dari alam, seperti pengelompokan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan lainnya. Mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Siswa akan mempelajari membaca teks tentang makanan sehat, menggali informasi dari teks makanan sehat, membuat peta pikiran tentang makanan sehat, mengumpulkan data dengan menggunakan tally/turus, kemudian siswa membuat laporan kesimpulan dari data serta siswa mengelompokkan makanan berdasarkan jenis yang berasal dari alam.

Materi pelajaran bahasa indonesia yaitu membuat membuat peta pikiran, menceritakan pengalaman mengkonsumsi makanan sehat, dan membaca dan menggali informasi tentang teks makanan sehat serta membuat laoran dari data.

Tarigan (2008) mengemukakan bahwa membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan tokoh, membaca dapat mengetahui topik yang baik dan menarik, membaca dapat menemukan

apa yang terjadi dalam cerita, dan membaca dapat mengetahui informasi yang ada dalam cerita.

Materi matematika yang akan dipelajari yaitu tentang data dan turus/tally, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data serta menghitung data dan membuat kesimpulan dari data. Menurut kemendikbud (2014:7) pengertian data adalah Data adalah sekumpulan informasi atau fakta yang dapat dinyatakan dengan angka-angka, kata-kata, hasil pengukuran atau hasil observasi

Selanjutnya yang dipelajari siswa adalah tally/turus. Menurut Kemendikbud (2014:8) mengatakan bahwa turus/ tally digunakan untuk mencatat jumlah benda ketika kita menghitungnya. Tally/turus adalah tanda berupa coretan atau catatan perhitungan, tanda hitungan menggunakan empat coretan tegak dan satu coretan miring yang menyilang diatas empat coretan untuk menunjukkan hitungan lima.

Uraian materi IPA yang akan dipelajari pada pembelajaran ini yaitu tentang pengelompokkan makanan makanan berdasarkan jenisnya yang berasal dari alam. Menurut kemendikbud (2014:9) pengelompokan makanan berdasarkan jenisnya yaitu makanan yang mengandung banyak lemak, protein dan karbohidrat, seperti nasi, jagung, roti, sosis goreng, tempe goreng.

b. Sub tema I (makanan ku sehat dan bergizi) pembelajaran 3

Pada pembelajaran ini mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP. Siswa akan mempelajari

tentang data makanan dan minuman kesukaan, pengelompokan data dengan jumlah, turus/ tally, pengertian grafik batang, membuat grafik batang, pengukuran, membaca teks cerita Edo dan membuat laporan dari cerita Edo, karya kolase dengan biji-bijian (teknik menempel). Adapun materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca dan menggali informasi cerita teks Edo.

Materi pelajaran matematika yaitu tentang grafik batang, pengukuran, tally/turus. Penyajian data dengan grafik sangat menarik, grafik dapat dibuat dengan berbagai variasi, salah satunya adalah grafik batang. Menurut Sugiyono (2004:41) mengatakan “Grafik batang merupakan cara lain untuk menampilkan data penelitian dalam bentuk batang”. Sedangkan materi pelajaran SBDP yaitu tentang karya kolase dengan teknik menempel. Menurut Sumanto (2006:66) “Karya kolase adalah kreasi aplikasi yang dibentuk dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan tertentu.

c. Sub tema 2 (manfaatn makanan sehat dan bergizi) pembelajaran I

Pembelajaran ini siswa akan diawali belajar tentang susu adalah minuman sehat dan bergizi. Mata pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Materi yang akan dipelajari siswa tentang membaca data, mengolah data, dan menyajikan data tabel grafik bagtang konsumsi susu. Membaca, menumukan dan menyajikan data informasi dari teks segelas susu setiap hari, pengolahan/pemerahan susu sapi dengan

teknologi modern dan cara tradisional, membandingkan pengolahan susu sapi dengan cara tradisional dan modern.

Materi pelajaran matematika yang akan dipelajari tentang membaca data, mengolah data dan menyajikan data, dan membuat grafik batang. Menurut Khafid (2004:205-210) ” diagram batang adalah gambar yang digunakan untuk memudahkan membaca data. Membaca data yang disajikan dalam bentuk diagram, diagram adalah gambar yang berfungsi untuk memperlihatkan atau membaca sesuatu”. Sedangkan pengumpulan data bisa didapat dengan menyusun dalam bentuk tabel, seperti data nilai ulangan, data berat badan siswa, dan data tinggi badan siswa.” Mengolah data, menurut Suyati (2004:219) “Mengolah data dapat dilakukan dengan cara mengurutkan data, menyajikan data baik dalam diagram garis, diagram batang maupun diagram lingkaran”.

Selanjutnya materi pelajaran IPA tentang pengolahan susu sapi dengan cara tradisional dan cara modern. Pemerahan susu sapi tradisional dilakukan dengan cara menarik bagian puting susu sapi dan menaruhnya dalam ember dan nantinya baru direbus (pasteurisasi). Sedangkan Pemerahan susu sapi modern dilakukan dengan menggunakan alat seperti selang yang ditaruh pada puting susu sapi dan langsung menyedot susu, ditampung dan disterilisasi. Lusiana (2015:1).

d. Sub tema 2 (manfaat makan sehat dan bergizi) pembelajaran 3

Pada pembelajaran ini siswa akan diawali mempelajari makanan yang mengandung karbohidrat sebagai sumber energi untuk tubuh. Pembelajaran ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK, dan IPA. Materi yang akan dipelajari siswa dalam pembelajaran ini diantaranya Star jongkok dan lari jarak pendek, teks wawan cara, dan pengolahan padi dengan cara menggunakan mesin dan tradisional.

Mata pelajaran PJOK siswa akan mempelajari teknik star jongkok, aba-aba dalam star jongkok, teknik memasuki garis finis Kemudian materi pembelajaran bahasa indonesia yaitu membaca teks percakapan penjual singkong dan pembeli.

Selanjutnya materi pelajaran IPA yaitu pengolahan padi dengan cara modren dan tradisional. Menurut Samawanto (2011) pongolahan padi harus ditingkatkan dengan cara peningkatan panen padi, panen padi tidak hanya dicapai dengan penambahan lahan yang ditanami padi, melainkan juga denagn memperbaiki proses penanaman padi, meningkatkan hasil panen sehingga mencukupi kebutuhan makanan. Dalam usaha meningkatkan hasil panen padi diantaranya melibatkan kegiatan bertanam padi mulai dengan memilih benih yang bagus hinnga menghasilkan panen yang banyak.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran tematik berkaitan dengan model *Problem Based Learning*, karena penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik dapat mengarahkan siswa pada masalah yang kontekstual dengan kehidupannya, mampu memecahkan masalah dengan kerja individu maupun kelompok, dapat meningkatkan berfikir kritis siswa, dan menumbuhkan kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian belajar siswa akan lebih bermakna.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 9 tema (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) dengan subtema 1 (Makanan Ku Sehat dan Bergizi) dan sub tema 2 (Manfaat makanan sehat dan bergizi). Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu : Pelaksanaan peningkatan pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 (Makanan Ku Sehat dan Bergizi)

- a. Pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* menurut Jihad (2012:37).

Langkah 1: orientasi siswa pada masalah. Siswa diarahkan pada masalah yang terdapat pada materi pembelajaran, masalah dimulai dengan mengamati media tentang makanan ku sehat dan bergizi, tanya jawab tentang media. Selanjutnya siswa akan diminta untuk

mengemukakan ide-idenya mengenai masalah pada materi pembelajaran.

Langkah 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Kegiatan ini siswa dibagikan dalam beberapa kelompok belajar agar siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam memecahkan masalah tentang yang terkait dengan materi. Setiap kelompok akan dibagikan guru LDS yang berkaitan dengan materi yang dibelajarkan.

Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada kegiatan ini siswa melakukan kerja sama tim dalam kelompok dalam menyelesaikan LDS, guru sebagai fasilitator akan membimbing penyelidikan para setiap kelompok, agar setiap kelompok dapat terorganisir dalam proses pembelajaran.

Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. pada kegiatan ini setelah siswa selesai mengerjakan LDS dengan berkelompok, kemudian setiap kelompok menyajikannya atau mempersentasikan hasil laporan yang telah dibuat dan guru akan menjadi organisator dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, kelompok lain dapat memberikan tanggapan atas hasil karya kelompok yang lagi menyajikan hasil laporannya.

Langkah 5: menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk terampil dalam menganalisis masalah atau menyimpulkan permasalahan yang berupa hasil diskusi

dari LDS. Dengan kegiatan ini siswa dapat mengetahui bagaimana hasil dari pemecahan masalah yang telah siswa lakukan.

6. Penilaian proses pembelajaran tematik dengan model *problem based learning*

Penilaian menurut Kemendikbud dalam panduan teknis penilaian di SD (2013:5) “Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Selain itu Majid (2014:240) “penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilannya.

Tahap penilaian dalam penelitian memakai penilaian aspek kognitif, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap menggunakan penilaian observasi, pada penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, penugasan, tes lisan dan berupa soal-soal. dan penilaian keterampilan yang digunakan skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

B. Kerangka Teori

Model *Problem Based Learning* dapat membelajarkan siswa yang konteks dengan kehidupannya, serta dalam proses belajar yang mengawali sesuatu kegiatan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dengan cara individu maupun berkelompok menekankan siswa untuk aktif bekerja sama dalam memecahkan masalah, menuntun siswa berpikir kritis, dan siswa

berani mengungkapkan pendapatnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Langkah-langkah PBL sebagai berikut:

1. Mengorientasi Siswa Pada Masalah

Penggunaan PBL, guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada 4 hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut: (1) tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting bagaimana menjadi siswa yang mandiri, (2) permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban yang mutlak, (3) selama tahap penyelidikan siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi, (4) selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar

Selain mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi, model PBL juga bisa memulai pembelajaran dengan membentuk kelompok dan memecahkan masalah yang berbeda.

3. Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL, meskipun situasi penyelidikannya berbeda, namun pada umumnya melibatkan karakter yang identik dengan pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan

memberikan pemecahan masalah. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

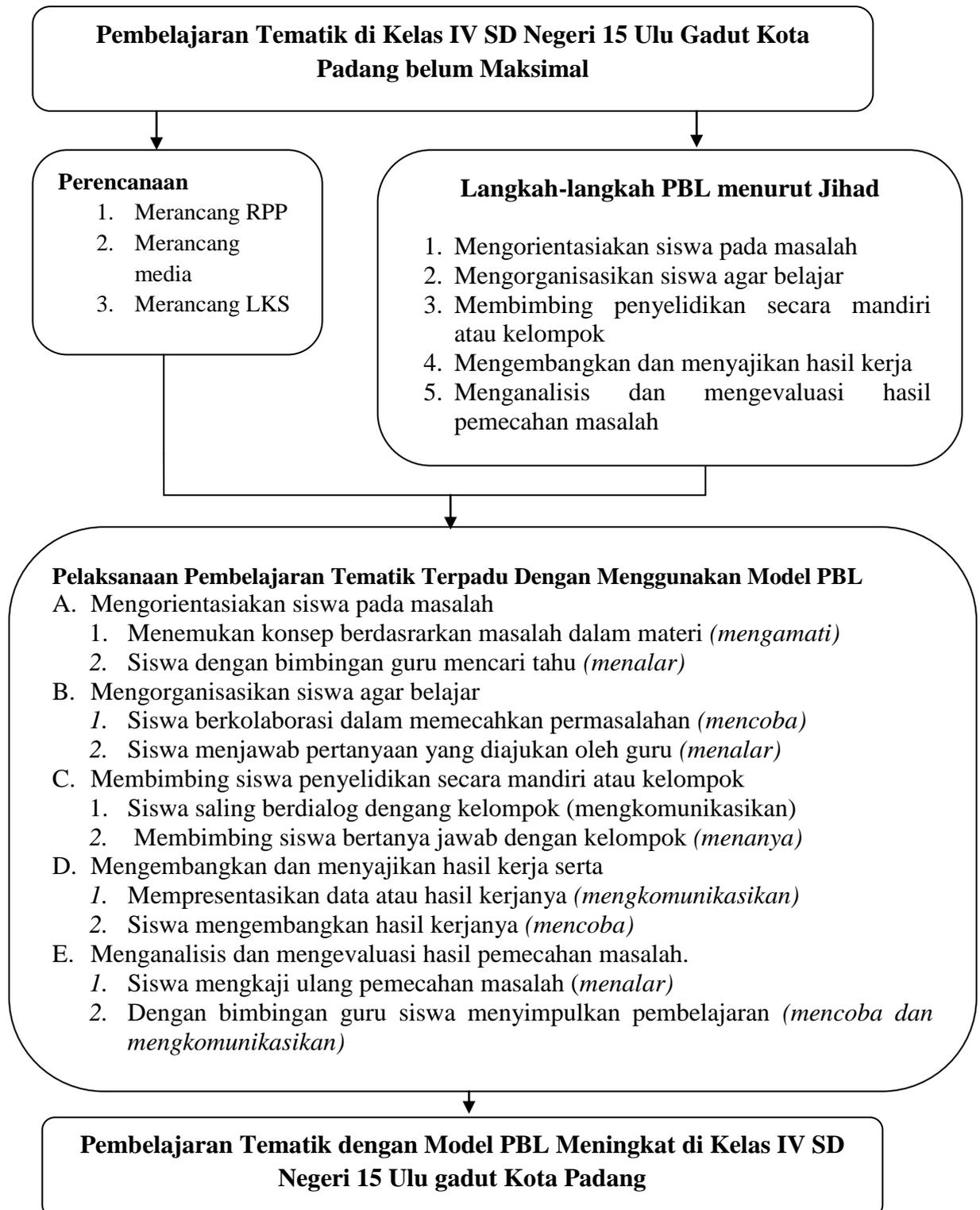
4. Mengembangkan dan Menyajikan (hasil karya dan memamerkannya)

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya dan memamerkan seperti laporan tertulis, namun bisa suatu *video tape* atau program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, yang dapat menjadi penilai atau memberikan umpan balik.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Sehingga siswa bisa mengetahui bagaimana hasil dari pemecahan masalah yang telah siswa lakukan.

BAGAN 1. KERANGKA TEORI



Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Dengan Model PBL

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, pada siklus I terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal itu terlihat pada langkah ketiga yaitu guru belum membimbing, memberi motivasi dan guru juga kurang efisien dalam melaksanakan pembelajaran. Pada langkah keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru tidak menugaskan memberikan tanggapan dalam diskusi kelas. Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa permasalahan yang masih belum terlaksana yaitu langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum memberikan penguatan kepada siswa dan tidak meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran persentase yang diperoleh adalah 80% . Pada siklus II persentase yang diperoleh meningkat menjadi 95%. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Proses belajar siswa dalam

pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penilaian proses belajar siswa pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I nilai sikap rata-rata kelas adalah 2.86 karena siswa masih banyak yang ribut saat mengikuti pembelajaran, siklus II memperoleh rata-rata kelas 3.69, menunjukkan siswa serius mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus I nilai pengetahuan rata-rata kelas adalah 2.73 karena siswa kurang semangat untuk belajar, siswa kurang memahami pembelajaran, siklus II memperoleh rata-rata kelas 3.94 karena siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I nilai keterampilan rata-rata kelas adalah 2.92 karena siswa kurang termotivasi dalam kegiatan selama pembelajaran berlangsung, siklus II nilai rata-rata kelas 3.78 karena siswa termotivasi, siswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan pada pelaksanaan pembelajaran. (1) Guru sebaiknya lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam pemecahan permasalahan dan bekerjasama dalam diskusi. (2) Guru sebaiknya membimbing siswa yang masih kurang

paham dengan pembelajaran yang dilaksanakan agar seluruh siswa dapat memahami apa yang telah dibelajarkan. (3) Guru juga harus menugaskan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibahas, sehingga siswa dapat inti dalam proses pembelajaran yang telah dipelajarinya.